

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN MARGOREJO VI SURABAYA

Nurul Inayati¹, Rizki Dwi Natasya², Walidatul Mustaghfirah³, Siti Khorriyatul Khotimah⁴.

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: nurulinayati2001@gmail.com¹, riskitasya545@gmail.com²,

fira09hazin@gmail.com³, khotim_psi@yahoo.com⁴.

Article History:

Received : 20-02-2024

Revised : 05-03-2024

Accepted : 29-03-2024

Keyword :

Reward, Punishment, Dicipline, Primary School

Abstract: *The purpose of this study is to identify the forms of reward and punishment that are effectively used and the implications of both reward and punishment. The research method employed is qualitative, with the type of research being field research, and data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research sample consists of third-grade students at SDN Margorejo VI. SDN Margorejo VI has implemented a learning system that prioritizes the use of rewards to enhance motivation, achievement, and student discipline, while avoiding the implementation of punishment. The form of reward given emphasizes recognition and appreciation of the students' learning process, whereas the existing form of punishment aims to provide positive encouragement in solving problems, rather than just punishment. This policy has successfully created a structured learning environment, developed social and emotional skills, and improved students' discipline character through real-life experiences about the importance of the relationship between actions and their consequences.*

Kata Kunci:

Reward and Punishment, Disiplin, Sekolah Dasar

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *reward* dan *punishment* yang efektif digunakan serta implikasi *reward* dan *punishment*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah siswa SDN Margorejo VI kelas III. SDN Margorejo VI telah menerapkan sistem pembelajaran yang mengutamakan penggunaan *reward* untuk meningkatkan motivasi, prestasi, dan kedisiplinan siswa, dengan menghindari penerapan *punishment*. Bentuk *reward* yang diberikan lebih menekankan pada pengakuan dan apresiasi terhadap proses belajar siswa, sedangkan *punishment* yang ada bertujuan untuk memberi dorongan positif dalam memecahkan masalah, bukan sekedar hukuman. Kebijakan ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pengalaman nyata tentang pentingnya hubungan antara tindakan dan konsekuensinya.

Pendahuluan

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan alat yang mendukung anak dalam membangun kontrol diri sehingga melalui penggunaan disiplin tersebut, anak dapat menetapkan batas-batas yang membantu mereka memperbaiki perilaku yang tidak sesuai.¹ Disiplin dapat diinterpretasikan sebagai patuh atau taat pada aturan dan norma yang dibuat dengan niat kuat, motivasi yang teguh, dan kesungguhan, serta kesadaran akan pentingnya memiliki kontrol diri yang didasarkan pada nilai-nilai moral yang telah diterapkan dalam perilaku secara konsisten, demi mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan.² Dengan definisi tersebut dapat diketahui bahwa Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku serta disiplin juga mencakup niat yang kuat, motivasi yang teguh, kesungguhan, serta kesadaran akan pentingnya memiliki kontrol diri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam rangka mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan.

Disiplin adalah tentang membantu anak belajar mengontrol diri dan berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab. Di sekolah dasar, disiplin menjadi landasan penting bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Namun, banyak anak SD masih kurang disiplin, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman di kelas.³ Penelitian lain menunjukkan bahwa kurangnya disiplin tampak jelas dalam perilaku AP yang sering terlambat dalam menghadiri pembelajaran baik di sekolah maupun daring (dalam seminggu terjadi 3-5 kali keterlambatan), kelalaian dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, bahkan ada yang sama sekali tidak menyelesaikan tugasnya serta terdapat kecenderungan untuk menciptakan kegaduhan di dalam kelas dan kurangnya perhatian terhadap instruksi dari guru selama proses pembelajaran.⁴ Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengganggu konsentrasi siswa lain.

Selain itu, kejadian kurang baik yang berkaitan dengan kurangnya disiplin juga terjadi di SDN 25 Kota Bengkulu dimana masih terlihat siswa RQ yang telat berangkat ke sekolah dan seragam yang tidak rapi, siswa berebutan memakai fasilitas sekolah seperti drum; AR mengaku pernah merokok di kelas; APR dan SS makan minum di kelas; AM, AA, SS dan AT tidak fokus dalam mengikuti kegiatan sekolah dan sering mengganggu satu sama lain.⁵ Elvina juga memperoleh hasil penelitian dari 7 anak yang diamati mereka

¹ Nur Ismi Wibowo, Khaerunnisa, and Nurhaedah, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Janeponto', *Pinisi Journal of Education*, 1.2 (2021), 161–69.

² Sarmen Refni, 'Menangani Disiplin Siswa Bermasalah', *Manajer Pendidikan*, 11.4 (2017), 394–400.

³ Amalia Chalista, Suhartono Suhartono, and Ngatman Ngatman, 'Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.3 (2020) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>>.

⁴ Abd Mu'min, Abdullah Sindring, and Nur Fadhilah Umar, 'Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)', *Pinisi Journal of Education*, 1, 2022, 3.

⁵ Ria Anzalena, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman, 'Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 12.2 (2019), 126–27 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>>.

menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lebih tua, tetapi mereka masih memiliki kedisiplinan yang rendah ketika mendengarkan penjelasan di kelas, merekok di usia dini dan berpakaian seragam kurang rapi.⁶

Guru sebagai orang tua anak di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan karakter siswa. Membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri merupakan tugas penting bagi guru⁷. Menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak sejak usia dini sangatlah penting untuk membentuk karakter mereka. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak melalui kepemimpinan dan keteladanan mereka. Disiplin membantu siswa untuk lebih terarah, berkarakter, dan berprestasi dalam hidup. Pembinaan karakter kedisiplinan hendaknya diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI mewakili usaha untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar setiap individu dapat memanfaatkan keberadaannya di dunia ini sebagai hamba Allah SWT dan juga sebagai khalifah-Nya dengan sebaik-baiknya.⁸

Dalam pembelajaran PAI, ada beberapa cara dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menanamkan ajaran Islam yang diingatkan secara langsung seperti makan minum dengan posisi duduk, memberikan pengarahannya agar patuh tata tertib, memberikan teladan yang baik, melakukan pembiasaan, tidak hanya sekedar menyuruh tetapi membersamai siswa dalam mentaati peraturan, memberikan umpan balik terhadap perilaku siswa seperti menasehati dan menghukum siswa yang salah.⁹ Selain itu tak dapat dipungkiri, bahwa dalam berusaha mencapai prestasi akademik yang baik siswa memerlukan dedikasi dalam belajar. Prestasi yang baik biasanya diikuti dengan penghargaan dari guru, baik itu dalam bentuk pujian atau hadiah, untuk mendorong siswa menjaga kedisiplinan belajar mereka.¹⁰ Dengan memberikan insentif seperti ini, siswa akan termotivasi untuk terus belajar demi memperoleh pengakuan dari guru mereka.

Dengan begitu, salah satu solusi untuk meningkatkan karakter disiplin anak di sekolah dasar adalah dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. teori belajar Behaviorisme tentang stimulus-respon dari B.F. Skinner. Teori Behaviorisme adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan

⁶ Talitha Elvina, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Smp X Di Surakarta', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 48-49 <<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>>.

⁷ Riset Pendidikan, Kementerian Kebudayaan and Teknologi Republik Indonesia, *Pedoman Penerapan Disiplin Positif Di Sekolah* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

⁸ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Unik', *Intelektual; Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.3 (2020), 334-35.

⁹ Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.3 (2019), 160-61.

¹⁰ Ananda Irma Utami and others, 'Evaluation of Reward and Punishment Methods in Improving Student Discipline at SDN 39 Palembang', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 7723-24.

perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik.¹¹ Teori Behaviorisme tentang Reward dan Punishment menyatakan bahwa perilaku manusia dan hewan dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.¹² Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat diubah dengan cara memberikan *reinforcement* (penguatan) atau *punishment* (hukuman) terhadap respon tertentu.¹³

Teori behaviorisme menekankan pentingnya *reinforcement* (penguatan) dalam membentuk dan memodifikasi perilaku.¹⁴ Baik *reward* maupun *punishment* dapat digunakan sebagai alat untuk mengarahkan perilaku menuju tujuan yang diinginkan atau untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Hal tersebut terbukti dan dikuatkan oleh hasil penelitian yaitu pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes berhasil meningkatkan tingkat kehadiran siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.¹⁵ Selain itu penerapan *reward* dalam bentuk ucapan pujian, tepuk tangan, dan pemberian point/angka telah memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin siswa dalam belajar yaitusiswa menjadi lebih disiplin dalam belajar, seperti menjadi lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, lebih aktif, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹⁶ Berikutnya penggunaan penghargaan (*reward*) seperti pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan serta pemberian hukuman (*punishment*) secara preventif dan represif kepada siswa, memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya terkait dengan kedisiplinan waktu, penegakan aturan, dan sikap dalam proses pembelajaran meskipun efeknya tidak terlalu besar, tetapi masih memberikan kontribusi yang cukup penting dalam membangun kedisiplinan siswa.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sampel penelitian adalah siswa SDN Margorejo VI kelas III. Adapun data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa dan penerapan *reward* *punishment* di sekolah tersebut. Kemudian yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa informasi tentang kebijakan sekolah mengenai *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin siswa di kelas dan di luar kelas. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui informasi tentang persepsi mereka terhadap *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data/dokumen tertulis tentang kebijakan sekolah terkait *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

¹¹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2021).

¹² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019).

¹³ Firman Nugraha, *Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia, Jakarta, LITBANGDIKLAT PRESS, 2020.*

¹⁴ Nugraha.

¹⁵ Rengga Indrawati and Ali Maksum, 'Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA NEGERI 1 Lamongan', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01.02 (2013).

¹⁶ Nafisah and Kirana.

¹⁷ Wibowo, Khaerunnisa, and Nurhaedah.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yaitu dengan melakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan datanya adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda, kemudian membandingkannya untuk memverifikasi kebenaran dan kevalidannya. Jika data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut konsisten, maka dapat dipastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan dan valid.

SDN Margorejo VI sebagai salah satu lembaga negeri juga menerapkan *reward* dan *punishment*, bahkan sekolah telah membuat kebijakan bahwa semua guru harus menerapkan reward namun tidak untuk punishment dalam pembelajaran, karena melalui kebijakan tersebut memberikan dampak positif pada peserta didik. Penerapan reward dan punishment yang dilakukan pun dilakukan dengan cara verbal dan non verbal, sejauh ini penerapannya membawa pada suatu hal positif dimana kedisiplinan siswa meningkat seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan. Dari konteks tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *reward* dan *punishment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk dan implikasi dari penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter disiplin anak di sekolah dasar.

Diskusi dan Pembahasan

Bentuk Penerapan Reward dan Punishment

Reward merupakan metode yang digunakan untuk memberi penghargaan kepada individu atas pencapaian mereka, sebagai bentuk pengakuan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan tugas atau aktivitas¹⁸, Kehadiran *reward* diharapkan dapat menciptakan interaksi positif antar siswa. Sedangkan *Punishment* dalam pembelajaran merupakan penerapan konsekuensi negatif atau hukuman terhadap siswa karena perilaku yang tidak sesuai atau gagal memenuhi standar atau aturan yang telah ditetapkan.¹⁹ Idealnya, *punishment* harus digunakan secara bijaksana dan proporsional, dengan tujuan mendidik dan membantu siswa memahami kesalahan mereka, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, bukan sekadar untuk memberi efek jera tanpa pembelajaran.²⁰

Sesuai penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Di SDN Margorejo VI, telah diberlakukan kebijakan khusus dalam sistem pembelajaran yang memprioritaskan penggunaan *reward* sebagai metode untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Sementara penerapan *punishment* dihindari, karena anggapan

¹⁸ Encep Andriana, Siti Rokmanah, and Nurhazizah, 'Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas 1 Sdn Cinanggung', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 2456-72.

¹⁹ Sardjiyo Wiyono Toefur, Eliyanto, 'DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6 (2022), 340-49.

²⁰ Yusvidha Ernata, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 781 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>>.

bahwa itu memberikan hukuman, sekolah lebih memilih untuk memberikan dorongan dan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam situasi di mana masalah tersebut tampaknya melebihi kemampuan siswa untuk diatasi sendiri, maka orang tua akan dilibatkan untuk mencari solusi bersama. Kebijakan ini diambil untuk mencegah kemungkinan trauma atau dampak negatif lainnya terhadap psikologi anak-anak yang mungkin timbul akibat penerapan *punishment*.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Yuli selaku Kepala Sekolah saat wawancara, bahwa: "*Reward harus diberikan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar anak, menciptakan persaingan positif. Sedangkan untuk punishment tidak diterapkan, sebagai gantinya digunakan pendekatan pemecahan masalah dan bimbingan, dengan melibatkan orang tua jika perlu, untuk menghindari risiko bullying baik fisik maupun psikologis*" Di sini, *punishment* lebih dimaknai sebagai proses pengarahan dan memberikan bimbingan kepada siswa, bukan penerapan hukuman dalam bentuk yang bisa menimbulkan trauma atau dampak negatif psikologis siswa.

Senada dengan pendapat pak Dwi selaku guru kelas III yang menyatakan: "*Reward harus diterapkan dalam pembelajaran, karena memberikan dampak yang sangat positif bagi anak, dan tidak menerapkan punishment lagi. Tapi, kalau ada anak yang tidak disiplin atau belum bisa Pelajaran akan saya arahkan dan diajak diskusi bukan memberikan hukuman*". Sekolah telah menerapkan pemberian *reward* secara konsisten setiap hari sebagai bagian dari upaya memotivasi dan menanamkan karakter disiplin siswa. *Reward* ini diberikan untuk mengakui dan merayakan setiap pencapaian, baik besar maupun kecil, yang dilakukan oleh siswa, sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kerja keras mereka.²¹

Melalui penelitian yang dilakukan diketahui juga bahwa SDN Margorejo VI telah mengikuti SK TTPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) yang secara eksplisit melarang segala bentuk kekerasan fisik atau gangguan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga sebisa mungkin tidak menerapkan *punishment*. Kebijakan ini menegaskan bahwa setiap tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, baik fisik maupun verbal yang dapat mengganggu mental siswa, dapat dilaporkan ke Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan, Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya. Kebijakan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan mendukung perkembangan setiap siswa secara holistik.

Kebijakan yang dilakukan sekolah ini diharapkan dapat membantu mengembangkan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang, berprestasi dan semakin tumbuh karakter disiplinnya. Bentuk *reward* yang diberikan sangatlah beragam, menurut Wina Sanjaya bentuk *reward* mencakup baik apresiasi verbal maupun penghargaan non-verbal.²² Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu yuli saat wawancara: "*Reward yang kita*

²¹ Toefur, Eliyanto.

²² Oleh : Erni and Dwi Marta, 'Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota the Implementation of Reward Giving To Muhammadiyah Bantul Kota Elementary School Students', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 25 (2016), 5.

berikan pada anak-anak sangat banyak macamnya, bisa seperti tepuk tangan, bintang, stempel positif, nilai tinggi, uang, atau barang lainnya". Pada dasarnya inti dari pemberian *reward* dalam pembelajaran bukanlah sekedar tentang objek atau barang yang diberikan, melainkan tentang pengakuan dan penghargaan terhadap proses yang telah dilalui oleh anak. Menghargai setiap usaha, kemajuan, dan proses belajar anak menunjukkan kepada mereka bahwa setiap langkah kecil mereka penting dan bernilai.

Dalam penelitian nafisah menjelaskan bahwa pemberian *reward* terbukti sangat cocok dalam pembelajaran, terutama untuk siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini karena di usia tersebut, anak-anak sangat responsif terhadap pengakuan dan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka. Melalui *reward*, anak-anak merasa dihargai dan ini berperan besar dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berperilaku baik.²³ Dengan demikian, pemberian *reward* bukan hanya dianggap sebagai strategi yang efektif, melainkan menjadi suatu keharusan dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak di sekolah dasar, mendorong mereka untuk terus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh pak Dwi, yakni: "Pemberian Reward sangat efektif dilakukan karena memberikan motivasi untuk anak-anak, mereka menjadi semangat untuk belajar, tertib terhadap aturan, serta memiliki jiwa tanggung jawab dan kerjasama yang baik. Jadi setiap pembelajaran harus menerapkan reward".

Penerapan sistem reward dan punishment di SDN Margorejo VI telah berhasil memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek kedisiplinan siswa, mencakup kedisiplinan waktu yang membuat siswa lebih tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas, peningkatan kualitas belajar dengan meningkatnya motivasi serta partisipasi dalam kelas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, peningkatan etika dalam interaksi sehari-hari, serta penguatan tanggung jawab pribadi dan kolektif.²⁴ Selain itu, sistem ini juga mendukung pengembangan keterampilan kerjasama, di mana siswa belajar nilai penting bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan disiplin.²⁵

Penerapan *reward* dan pendekatan pengarahannya sebagai pengganti *punishment* dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, menawarkan suatu metodologi yang berpusat pada pembangunan karakter disiplin siswa secara positif. Penggunaan *reward* yang beragam dan konsisten telah memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.²⁶ Di

²³ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, 'Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 60 <<https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>>.

²⁴ Rahma Yunita Rahmawati Eka Saputri, Istiqomah, 'STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA', *Cendekia Pendidikan*, 3.7 (2024), 1-13.

²⁵ Een Kurniasih, 'UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS IV A MI NEGERI 2 Ditegaskan Dalam Kebijakan Permendikbud Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Dijelaskan Bahwa Penguata', *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1.3 (2023).

²⁶ Muh Ibnu Sholeh, 'Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.4 (2023), 212-34 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>>.

sisi lain, menggantikan *punishment* dengan bimbingan dan pengarahan menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran yang empatik dan pengembangan psikologis anak yang sehat, bebas dari dampak negatif hukuman fisik atau emosional. Melalui pendekatan yang lebih humanis dan mendukung ini, SDN Margorejo VI menetapkan standar dalam praktik pendidikan yang mengutamakan kesejahteraan dan perkembangan positif terutama dalam karakter disiplin siswa.

Implikasi Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Dalam proses menjalankan suatu kegiatan atau mengambil sebuah keputusan, kita secara intrinsik dihadapkan pada serangkaian akibat atau dampak yang tak terelakkan, yang muncul sebagai respons langsung atau tidak langsung dari tindakan tersebut.²⁷ Dalam konteks kehidupan sehari-hari, fenomena ini sering kali diartikulasikan dengan menggunakan istilah 'implikasi', yang merangkum bagaimana setiap langkah yang kita ambil membawa konsekuensi tertentu, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, yang harus kita pertimbangkan.²⁸

Implikasi ini tidak selalu bersifat negatif, mereka bisa juga membawa hasil yang positif atau memberikan peluang baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Namun, penting untuk diingat bahwa mengakui dan memahami implikasi dari tindakan kita membutuhkan pemikiran yang mendalam dan pertimbangan matang, karena hal ini memungkinkan kita untuk menavigasi konsekuensi yang mungkin timbul dengan lebih bijaksana dan etis. Dengan demikian, proses reflektif ini tidak hanya mengenai evaluasi dampak langsung, tetapi juga tentang mengantisipasi rantai reaksi yang mungkin diinisiasi oleh keputusan atau tindakan kita dalam jangka panjang, sehingga kita dapat bertindak dengan tanggung jawab dan kepekaan terhadap berbagai aspek kehidupan yang terpengaruh.²⁹

Dalam konteks pendidikan, salah satu kegiatan atau praktik yang sering dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di sekolah dan menimbulkan suatu dampak atau implikasi yaitu menerapkan sistem reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) kepada peserta didik.³⁰ Pendekatan ini didasarkan pada prinsip psikologi perilaku, di mana reward digunakan untuk mengakui dan memperkuat perilaku positif siswa, sedangkan punishment diterapkan sebagai respon terhadap perilaku negatif, dengan tujuan untuk mencegah perilaku tersebut terulang kembali. Melalui praktik pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) dalam konteks

²⁷ Ririen Arinalhaq and Delfi Eliza, 'Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.1 (2022), 1925–30 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>>.

²⁸ Hani Subakti and Kiftian Hady Prasetya, 'Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basataka (JBT)*, 3.2 (2020), 106–17.

²⁹ Keke Efri Wani and Sutarini, 'Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan', *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1.3 (2022), 233–47.

³⁰ Firdaus Firdaus, 'Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 19–29 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)>.

pendidikan di sekolah, tercipta serangkaian dampak atau implikasi yang positif terhadap perkembangan peserta didik.³¹

Penghargaan yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku atau pencapaian yang positif, seperti keberhasilan akademik, keaktifan dalam kegiatan kelas, atau sikap yang baik, berfungsi tidak hanya sebagai pengakuan tetapi juga sebagai motivator yang kuat bagi siswa untuk terus berprestasi dan berperilaku baik.³² Implikasi positif dari reward ini mencakup peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi pada siswa, yang mana keduanya merupakan faktor penting dalam membantu mereka mencapai potensi penuh mereka baik di dalam maupun di luar kelas.³³ Di sisi lain, penerapan punishment, ketika dilakukan secara adil dan proporsional, membantu menetapkan batasan yang jelas terkait perilaku yang tidak dapat diterima, mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari tindakan mereka, dan mendorong pengembangan disiplin diri serta tanggung jawab. Dengan demikian, siswa belajar untuk membedakan antara pilihan yang baik dan buruk, serta memahami pentingnya mengikuti aturan dan norma sosial, yang merupakan pelajaran berharga untuk kehidupan mereka di masa depan.³⁴

SDN Margorejo VI adalah salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan praktik pemberian reward dan punishment kepada peserta didiknya selama proses belajar mengajar, karena kegiatan tersebut menimbulkan implikasi atau dampak terhadap lingkungan pembelajaran yang kondusif, disiplin dan memotivasi. Sesuai dengan ungkapan ibu Yuli selaku kepala sekolah di SDN tersebut, bahwa "*Pemberian reward kepada anak-anak sangat penting, sebab ada implikasi atau dampak dari penerapannya, yaitu tidak hanya membangkitkan semangat dan kegembiraan dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan memicu persaingan yang positif. Sekolah ini telah mengikuti SK TTPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) yang secara eksplisit melarang segala bentuk kekerasan fisik atau gangguan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga sebisa mungkin tidak menerapkan punishment. Di sekolah ini punishment lebih dimaknai sebagai proses pengarahan dan memberikan bimbingan kepada siswa, bukan penerapan hukuman dalam bentuk yang bisa menimbulkan trauma atau dampak negatif psikologis siswa*".

Di era saat ini, pendidikan anak lebih menekankan pada pembentukan karakter, mengingat karakter anak zaman sekarang seringkali terlihat memprihatinkan akibat pengaruh negatif dari lingkungan eksternal.³⁵ Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu Kepala Sekolah bahwa "*di SDN Margorejo VI, sebelumnya banyak siswa yang sering terlambat dan menunjukkan perilaku tidak disiplin karena bangun kesiangan, menggunakan bahasa kasar, mengejek menggunakan nama orang tua, dan terlibat dalam*

³¹ Ananda Anugerah Sukma, Anggit Grahito Wicaksono, and Ema Butsi Prihastari, 'Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3.1 (2023), 226-37 <<https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>>.

³² Sukma, Wicaksono, and Prihastari.

³³ Firdaus.

³⁴ Arinalhaq and Eliza.

³⁵ Putra Isra Mahendra and Sulaiman Sulaiman, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA', *Islamika*, 5.4 (2023), 1624-43 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>>.

tindakan bullying. Sebagai respons terhadap hal ini, sekolah ini telah mengambil langkah proaktif dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan rutin yang tidak hanya pemberian reward dan punishment, juga kegiatan yang dikenal sebagai SAS. Kegiatan ini, yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, mencakup doa bersama dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di lapangan sekolah. Selanjutnya, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum memberikan arahan mengenai perilaku yang tidak diperkenankan. Inisiatif ini telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan disiplin di kalangan siswa, terbukti dari penurunan kejadian perilaku tidak diinginkan dan peningkatan kedisiplinan."

Dalam keterangannya Ibu Yuli, SDN Margorejo VI tidak mengadopsi pendekatan pemberian punishment berupa hukuman, melainkan lebih fokus pada tindakan yang membangun karakter disiplin dan memberikan manfaat bagi siswa. Perlu diketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah Adiwiyata, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pendidikan mereka. Salah satu kegiatan yang diterapkan disebut "operasi semut", di mana siswa yang menunjukkan perilaku nakal atau bandel diajarkan untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Sebagai contoh, siswa yang bermasalah didampingi oleh guru untuk mengambil sampah dan memasukkannya ke dalam biopori, yang merupakan bagian dari program pengelolaan lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengambil air galon dan memberikannya ke tanaman hidroponik sebagai nutrisi. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan bukanlah hukuman dalam bentuk fisik atau penalti, melainkan lebih kepada pembelajaran melalui tindakan yang bermanfaat, membangun karakter disiplin, dan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Pernyataan Tiara sebagai salah satu siswa kelas III SDN Margorejo VI, sekaligus menegaskan pernyataan Ibu Yuli di atas bahwa "*ketika belajar di kelas, jika bisa menjawab diberi apresiasi tepuk tangan dan jika tidak bisa maka diajari, tidak pernah diberi hukuman*". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun guru-guru menerapkan pemberian reward dalam bentuk apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab di kelas, namun ia juga mencatat bahwa pendekatan guru di sana tidak melibatkan hukuman atau punishment bagi siswa yang tidak mampu. Sebaliknya, mereka lebih cenderung untuk mengajak diskusi dan memberikan pemahaman kepada siswa tersebut

Penggunaan kombinasi dari metode pemberian reward dan punishment ini dapat mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai untuk keberhasilan mereka dan mendapatkan pelajaran penting dari kesalahan mereka. Lebih lanjut, implikasi positif dari penerapan reward dan punishment mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.³⁶ Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya bekerja keras dan berperilaku baik, tetapi mereka juga mengembangkan empati dan pengertian, saat mereka melihat rekan-rekan mereka diberi penghargaan atau dikenakan sanksi. Ini mendukung pembentukan

³⁶ Negeri Boronadu, Tahun Pelajaran, and Riska Hulu, 'EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MERANGSANG MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP', 3.1 (2024).

karakter siswa yang disiplin, tangguh, adil, dan empatik, yang siap untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di luar lingkungan sekolah.³⁷

Pendapat yang disampaikan oleh Cindy, seorang siswa kelas III menyatakan bahwa “*meskipun tidak ada apresiasi atau reward, akan tetap disiplin ketika di sekolah*”. Artinya meskipun penghargaan atau imbalan tidak diberikan, kedisiplinan dalam proses belajar tetaplah penting. Namun memang jika diberi apresiasi atas keberhasilan kita bisa menjadi faktor yang pendorong untuk terus belajar dan berkembang. Dengan menerapkan reward dan punishment secara bijaksana dan terukur, SDN Margorejo VI memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan holistik siswa, serta memberikan bekal nilai-nilai, pendidikan karakter disiplin, dan motivasi yang diperlukan untuk kesuksesan di pendidikan dan kehidupan pribadi di masa depan.

Sebelum penerapan pemberian *reward* dan *punishment* diterapkan di SDN Margorejo VI, lingkungan sekolah banyak menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa. Tanpa adanya sistem yang terstruktur untuk mengelola perilaku siswa, mungkin terjadi variasi yang signifikan dalam tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah. Sebagaimana Dhevi Ayu Elindasari menyatakan bahwa beberapa siswa mungkin memiliki motivasi internal yang kuat untuk mematuhi aturan, sementara yang lain mungkin cenderung melanggar aturan tanpa konsekuensi yang jelas.³⁸ Data tersebut kemudian diperkuat oleh Annisa Aulia yang menyatakan bahwa hal tersebut dapat menciptakan ketidakpastian dalam lingkungan belajar, mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.³⁹

Jawaban dari penerapan reward dan punishment pada siswa SDN Margorejo VI adalah meningkatnya kedisiplinan siswa. Dengan diterapkannya reward dan punishment, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang muncul sebagai respons terhadap penerapan ini mencakup perubahan positif dalam perilaku, seperti:

1. Bentuk kedisiplinan siswa sebagai respons terhadap penerapan *reward*:
 - a. Peningkatan partisipasi, Siswa mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kelas atau kegiatan sekolah jika mereka tahu bahwa partisipasi mereka akan dihargai dengan reward, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan khusus.
 - b. Motivasi belajar yang tinggi, Siswa yang menerima reward atas pencapaian akademis mereka, seperti nilai tinggi atau peningkatan prestasi, mungkin merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan mencapai lebih banyak kesuksesan.⁴⁰
2. Bentuk kedisiplinan siswa sebagai respons terhadap penerapan *punishment*:

³⁷ Rosvita Monika Damanik, Nancy Angelia Purba, and Partohap Saut Raja Sihombing, 'Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 1932–43 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177>>.

³⁸ Dhevi Ayu Elindasari, 'Effect of Reward and Punishment for Disciplinary Study of Student', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.2 (2021), 119–32.

³⁹ Siti Quratul Ain Annisa Aulia Putri, 'PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 006 TERPADU KUBANG JAYA KABUPATEN KAMPAR', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 188–94.

⁴⁰ Arinalhaq and Eliza.

- a. Perbaikan perilaku, Sanksi atau hukuman yang konsisten dan adil dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka yang tidak pantas. Hal ini dapat mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku mereka agar sesuai dengan aturan dan ekspektasi sekolah.
 - b. Kesadaran tentang Tanggung Jawab: Melalui penerapan hukuman yang tepat, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka dapat menyadari bahwa tindakan mereka memiliki dampak, baik itu positif maupun negatif, dan belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.
3. Bentuk kedisiplinan siswa melalui kombinasi *reward* dan *punishment*:
- a. Pendekatan yang seimbang, Menggabungkan *reward* dan *punishment* dapat menciptakan pendekatan kedisiplinan yang seimbang. Ini berarti memberikan penghargaan untuk perilaku yang diinginkan dan memberlakukan sanksi untuk perilaku yang tidak diinginkan, menciptakan sistem insentif dan disinsentif yang seimbang.
 - b. Pembentukan kebiasaan yang positif, Dengan memberikan *reward* untuk perilaku yang diinginkan secara konsisten, siswa dapat membentuk kebiasaan positif yang mendorong kedisiplinan dan prestasi akademis yang baik.⁴¹

Penerapan *reward* dan *punishment* haruslah dilakukan dengan bijaksana dan konsisten, dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan situasi spesifik di lingkungan sekolah. Tujuannya bukan hanya untuk menghukum atau memberikan penghargaan, tetapi untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi siswa. Sehingga bisa dikatakan bahwa Implikasi dari penerapan *reward* dan *punishment* adalah peningkatan karakter disiplin siswa di SDN Margorejo VI, dengan memberikan insentif positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan memberikan konsekuensi yang sesuai bagi pelanggar aturan. Ini menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan memberikan pengalaman nyata tentang hubungan antara tindakan dan konsekuensinya, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan disiplin pada anak-anak.⁴²

Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa SDN Margorejo VI, telah memberlakukan kebijakan khusus dalam sistem pembelajaran yang memprioritaskan penggunaan *reward* sebagai metode untuk meningkatkan motivasi, prestasi dan kedisiplinan siswa, sementara penerapan *punishment* dihindari. Adapun bentuk *punishment* bisa berupa verbal maupun non verbal, seperti pemberian bintang, stempel, tepuk tangan, atau lainnya. Penerapan sistem *reward* dan *punishment* di SDN Margorejo VI telah berhasil memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek kedisiplinan siswa, mencakup kedisiplinan waktu yang membuat siswa lebih tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas, peningkatan kualitas

⁴¹ Elindasari.

⁴² Damanik, Purba, and Raja Sihombing.

belajar dengan meningkatnya motivasi serta partisipasi dalam kelas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, peningkatan, tanggung jawab, dan keterampilan kerjasama

Implikasi dari penerapan sistem *reward* dan *punishment* di SDN Margorejo VI telah berhasil memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek kedisiplinan siswa, mencakup kedisiplinan waktu yang membuat siswa lebih tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas, peningkatan kualitas belajar dengan meningkatnya motivasi serta partisipasi dalam kelas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, peningkatan, tanggung jawab, dan keterampilan kerjasama. Di SDN Margorejo VI, Implikasi dari penerapan *reward* dan *punishment* adalah peningkatan karakter disiplin siswa, dengan memberikan insentif positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan memberikan konsekuensi yang sesuai bagi pelanggar aturan

Referensi

- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, and Nurhazizah, 'Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas 1 Sdn Cinanggung', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 2456–72
- Annisa Aulia Putri, Siti Quratul Ain, 'PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 006 TERPADU KUBANG JAYA KABUPATEN KAMPAR', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023), 188–94
- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman, 'Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 12.2 (2019), 126–27 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>>
- Arinalhaq, Ririen, and Delfi Eliza, 'Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.1 (2022), 1925–30 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>>
- Boronadu, Negeri, Tahun Pelajaran, and Riska Hulu, 'EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MERANGSANG MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP', 3.1 (2024)
- Chalista, Amalia, Suhartono Suhartono, and Ngatman Ngatman, 'Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.3 (2020) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>>
- Damanik, Rosvita Monika, Nancy Angelia Purba, and Partohap Saut Raja Sihombing, 'Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 1932–43 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177>>
- Elindasari, Dhevi Ayu, 'Effect of Reward and Punishment for Discliplinary Study of Student', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.2 (2021), 119–32
- Ernata, Yusvidha, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 781 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>>

- Erni, Oleh :, and Dwi Marta, 'Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota the Implementation of Reward Giving To Muhammadiyah Bantul Kota Elementary School Students', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 25 (2016), 5
- Fatimah, Endang Siti, Chalimatus Sa'dijah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.3 (2019), 160–61
- Firdaus, Firdaus, 'Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 19–29 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)>
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019)
- Indrawati, Rengga, and Ali Maksum, 'Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA NEGERI 1 Lamongan', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01.02 (2013)
- Irma Utami, Ananda, Dela, Fatiyah Ummul Izzah, Tri Mayang Sari, and Siti Aisyaturrodiyah, 'Evaluation of Reward and Punishment Methods in Improving Student Discipline at SDN 39 Palembang', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 7723–24
- Kurniasih, Een, 'UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT PADA KELAS IV A MI NEGERI 2 Ditegaskan Dalam Kebijakan Permendikbud Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Dijelaskan Bahwa Penguata', *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1.3 (2023)
- Mahendra, Putra Isra, and Sulaiman Sulaiman, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA', *Islamika*, 5.4 (2023), 1624–43 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>>
- Mu'min, Abd, Abdullah Sindring, and Nur Fadhilah Umar, 'Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)', *Pinisi Journal of Education*, 1, 2022, 3
- Muh Ibnu Sholeh, 'Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.4 (2023), 212–34 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>>
- Nafisah, Umi Latifatun, and Dhinuk Puspita Kirana, 'Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Dalam Belajar', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 14–26 <<https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3612>>
- Nugraha, Firman, *Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta, LITBANGDIKLAT PRESS, 2020
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books (Solo: Cakra Books, 2014)
- Pendidikan, Kementerian Kebudayaan, Riset, and Teknologi Republik Indonesia, *Pedoman Penerapan Disiplin Positif Di Sekolah* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan

- Perbukuan, 2021)
- Rahmawati Eka Saputri , Istiqomah, Rahma Yunita, 'STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA', *Cendekia Pendidikan*, 3.7 (2024), 1–13
- Refni, Sarmen, 'Menangani Disiplin Siswa Bermasalah', *Manajer Pendidikan*, 11.4 (2017), 394–400
- Sabartiningih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam, 'Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 60 <<https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>>
- Salsabila, Unik Hanifah, Safira Aura Hutami, Annisa Septarea, Fakhiratunnsa, Wulan Ramadhani, and Yuike Silvira, 'Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Unik', *Intelektual; Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10.3 (2020), 334–35
- Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya, 'Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basataka (JBT)*, 3.2 (2020), 106–17
- Sukma, Ananda Anugerah, Anggit Grahitto Wicaksono, and Ema Butsi Prihastari, 'Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Educational Learning and Innovation (ELI)*, 3.1 (2023), 226–37 <<https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>>
- Suralaga, Fadhilah, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2021)
- Talitha Elvina, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Smp X Di Surakarta', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 48–49 <<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>>
- Toefur, Eliyanto, Sardjiyo Wiyono, 'DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Karater Di Sekolah Dasar', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6 (2022), 340–49
- Wani, Keke Efri, and Sutarini, 'Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan', *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1.3 (2022), 233–47
- Wibowo, Nur Ismi, Khaerunnisa, and Nurhaedah, 'Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Janeponto', *Pinisi Journal of Eduction*, 1.2 (2021), 161–69